

BAB 11I

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Muallimin

Program *Tahfid* Al-Qur'an di Madrasah Mu'allimin adalah program di luar kegiatan pendidikan Madrasah. Adapun program *Tahfid* Al-Qur'an ini dalam proses pelaksanaannya dikelola oleh para pengasuh atau ustad yang ada di asrama Mu'allimin. Kemudian hari dan waktu dalam pelaksanaannya yaitu hari minggu sampai dengan hari rabu serta waktu pelaksanaannya dilaksanakan setelah ba'da sholat subuh. Program *Tahfid* Al-Qur'an ini berlaku di semua asrama Madrasah Mu'allimin baik untuk tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah. Program *Tahfid* Al-Qur'an di Madrasah Mu'allimin sudah berjalan cukup lama dan juga suatu kegiatan yang wajib dijalankan bagi semua siwa atau santri yang ada di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. (wawancara dengan pamong program *Tahfid* Al-Qur'an tanggal 25 februari 2012)

Adapun program *Tahfid* Al-Qur'an di Madrasah Mu'allimin serta targetnya yaitu:

- untuk kelas I Tsanawiyah menghafal juz 30 selama satu tahun atau dua semester, dan targetnya siswa harus menyelesaikan hafalan mereka selama satu tahun.

- untuk kelas II Tsanawiyah menghafal juz 29 selama satu tahun atau dua semester, dan targetnya siswa harus menyelesaikan hafalan mereka selama satu tahun.
- untuk kelas III Tsanawiyah menghafal juz 28 selama satu tahun atau dua semester, dan targetnya siswa harus menyelesaikan hafalan mereka selama satu tahun.
- untuk kelas IV Aliyah menghafal juz 1 selama satu tahun atau dua semester, dan targetnya siswa harus menyelesaikan hafalan mereka selama satu tahun.
- untuk kelas V Aliyah menghafal juz 2 selama satu tahun atau dua semester, dan targetnya siswa harus menyelesaikan hafalan mereka selama satu tahun.
- untuk kelas VI Aliyah menghafal juz 3 selama satu tahun atau dua semester, dan targetnya siswa harus menyelesaikan hafalan mereka selama satu tahun. (Daftar Rekap program *Tahfid* Mu'allimin, tahun 2011/2012)

Tujuan program *Tahfid* Al-Qur'an di Madrasah Mu'allimin yaitu untuk membentuk karakter siswa atau santri yang bertaqwa, shaleh, disiplin, dan bertanggung jawab serta mampu memahami dan menerapkan makna-makna yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an ke dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana juga seperti visi, misi dan tujuan yang diharapkan oleh Madrasah Mu'allimin, yaitu visinya sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin dan

pendidik, sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah. (Daftar Rekap program *Tahfid* Mu'allimin, tahun 2011/2012)

Kemudian misinya mengembangkan dan membina semangat keunggulan secara intensif, memberikan bekal-bekal ilmu keislaman, memperkokoh landasan ketaqwaan dalam wujud keshalehan pribadi dan sosial yang dijiwai semangat amal ma'ruf nahi mungkar, mempertajam semangat kepeloporan yang didukung fondasi keilmuan dan intelektualitas yang memadai, serta membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan. Serta tujuannya untuk mencapai tujuan muhammadiyah, mewujudkan kader persyarikatan yang memiliki tekad untuk menjadi calon pendidik, mubaliqh, zu'ama (pemimpin) yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan. (Daftar Rekap program *Tahfid* Mu'allimin, tahun 2011/2012)

Dengan adanya program *Tahfid* Al-Qur'an ini diharapkan dapat membantu dan mendorong agar tercapainya keberhasilan seperti yang di harapkan oleh muhammadiyah yaitu untuk mewujudkan kader persyarikatan yang memiliki tekad untuk menjadi calon pendidik, mubaliqh, zu'ama (pemimpin) yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta melahirkan kader-kader muhammadiyah yang handal dalam memperjuangkan agama islam seperti yang diharapkan oleh bapak KH. Ahmad Dahlan. Dengan terlaksananya program *Tahfid* Al-Qur'an di Madrasah Mu'allimin diharapkan benar-benar dapat membantu dalam tercapainya visi, misi dan tujuan dari Madrasah dan Muhammadiyah mekipun waktu pelaksanaannya sangat singkat namun diharapkan dapat mendukung. (wawancara dengan pamong program *Tahfid* Al-Qur'an tanggal 25 februari 2012)

B. Metode Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Mu'allimin

Berbicara masalah pendidikan tidak dapat dipungkiri dan tidak lepas dari metode yang merupakan suatu jalan untuk menempuh tujuan pendidikan yang sedang dihadapi dan dilaksanakan. Begitu juga dengan hal menghafal Al-Qur'an tidak bisa lepas dari metode-metode yang telah ditawarkan oleh para *Tahfid* Al-Qur'an. Dari sini dapatlah dikatakan dan disimpulkan bahwa metode hafalan merupakan metode yang tepat dalam pelaksanaan *Tahfid* Al-Qur'an.

Sehingga dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan penggunaan metode yang tepat dalam proses menghafal Al-Qur'an akan lebih memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan yang di inginkan terhadap siswa, dalam hal ini pendidik terhadap siswa.

Untuk mengetahui seberapa jauh pengasuh atau ustad menggunakan metode hafalan terhadap siswa, maka peneliti menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Format pertanyaan yang peneliti ajukan terdiri dari 5 (lima) buah pertanyaan, yaitu :

- 1) Apakah bapak menggunakan metode dalam mengajarkan *Tahfid* Al-Qur'an pada siswa ?
- 2) Metode hafalan apa saja yang bapak terapkan pada siswa ?
- 3) Bagaimana bapak menerapkan metode hafalan kepada siswa ?

- 4) Apa yang menjadi tujuan bapak dalam menggunakan metode hafalan ini kepada siswa ?
- 5) Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang bapak hadapi dalam menggunakan metode hafalan pada siswa ?

Mengacu dari hasil wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan format pertanyaan di atas, semua responden menggunakan metode hafalan terhadap siswa, dikarenakan hal ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang cepat bagi siswa.

Sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad yang berlatar belakang sebagai pengasuh asrama, sebagai berikut;

Dalam memberikan pelajaran pada siswa sudah pasti memakai cara atau metode. Karena cara atau metode itu sangat penting sekali. (wawancara dengan Ustad Avik, tanggal 27 februari 2012)

Pernyataan di atas juga sangat di dukung oleh sebuah hasil wawancara lain yang juga di lakukan kepada pengasuh atau ustad yang berlatar belakang sebagai pengasuh asrama juga, sebagai berikut;

Penggunaan metode hafalan itu sangat penting sekali dalam kegiatan *tahfi* Al-Qur'an. (wawancara dengan Ustad Sumarito, tanggal 29 februari 2012)

Untuk lebih memperlengkap hasil wawancara di atas, peneliti akan paparkan hasil wawancara lain yang sama dengan pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh asrama juga dalam penggunaan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa, adalah sebagai berikut:

Kalau cara yang saya terapkan itu sudah pasti ada, tapi cara yang kami pakai tidak terlalu banyak. (wawancara dengan Ustad Ihsan, tanggal 04 maret 2012)

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara yang telah peneliti paparkan, berikut peneliti sajikan hasil wawancara serupa dengan pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh asrama juga, dalam penggunaan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa dalah sebagai berikut:

Metode itu sangat penting sekali dalam proses pembelajaran, karena dengan metode proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. (wawancara dengan Ustad salim, tanggal 07 maret 2012)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam penerapan *Tahfid* Al-Qur'an pada siswa khususnya di asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta semua responden menggunakan metode ataupun cara dengan harapan bahwa siswa dapat cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan pengasuh atau Ustad. Hal ini cukup baik sebagai salah satu usaha pengasuh atau ustad asrama untuk membentuk pemikiran dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Al-Qur'an sehingga keimanan dan keyakinan pada jiwa siswa terus bertambah dan kuat sebagai bekal kehidupannya sekarang dan pada masa yang akan datang.

Kemudian mengenai format pertanyaan kedua dari hasil wawancara mengenai metode hafalan Al-Qur'an yang diterapkan dalam Madrasah Mu'allimin terhadap siswa, diketahui bahwa dalam penerapan metode hafalan antara pengasuh ada yang sama dan juga ada yang berbeda. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan pengasuh asrama. Sebagian pengasuh ada yang menggunakan beberapa metode saja seperti,

metode hafalan cepat dan praktis, metode mengulangi hafalan, namun demikian terdapat pula dari pengasuh asrama yang lainnya dalam menerapkan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa menggunakan metode yang lebih dari dua metode seperti metode menambah hafalan baru, metode menghafal 1 halaman sekaligus, metode menyetorkan hafalan, dan metode wahdah.

Selanjutnya agar pertanyaan-pertanyaan di atas lebih jelas, maka dengan ini peneliti sajikan hasil wawancara terhadap beberapa pengasuh atau ustadz. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengasuh atau ustadz sebagai berikut:

Adapun metode yang kami gunakan untuk memberi pelajaran pada siswa khususnya tahfidz Al-Qur'an itu banyak, seperti metode hafalan cepat dan praktis, metode menambah hafalan baru, metode wahdah, dan metode menyetorkan hafalan. (wawancara dengan Ustad Avik, tanggal 27 februari 2012)

Selain itu ada juga pernyataan pengasuh atau ustadz yang berlatar belakang pengasuh asrama juga dalam menerapkan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa yang sama, pernyataannya adalah sebagai berikut:

Kalau metode yang kami pakai itu macam-macam seperti metode menghafal dan metode setoran. (wawancara dengan Ustad Sumarito, tanggal 29 februari 2012)

Adapun hasil wawancara lain yang serupa dalam penerapan metode hafalan Al-Qur'an kepada siswa terhadap pengasuh atau ustadz yang berlatar belakang pengasuh asrama juga, adalah sebagai berikut:

Metode yang kami pakai macam-macam, seperti metode menyetorkan hafalan, metode menambah hafalan baru, serta metode cepat dan praktis. (wawancara dengan Ustad Ihsan, tanggal 04 maret 2012)

Adapun hasil wawancara lain yang serupa dalam penerapan metode hafalan kepada siswa terhadap salah satu pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh juga, adalah sebagai berikut:

Adapun cara kami memberikan hafalan Al-Qur'an pada siswa adalah dengan cara metode wahdah, metode menyetorkan hafalan, metode menghafal. (wawancara dengan Ustad Salim, tanggal 07 maret 2012)

Jadi dengan demikian dapat diketahui bahwa ternyata dalam penggunaan metode hafalan Al-Qur'an di asrama Madrasah Mu'allimin meliputi berbagai macam metode diantaranya adalah metode cepat dan praktis, metode menambah hafalan baru, metode menyetorkan hafalan, metode menghafal 1 halaman sekaligus metode mengulangi hafalan, dan metode wahdah.

Kemudian untuk lebih memperjelas dan memperinci tentang penerapan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa di asrama Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, peneliti akan menguraikan bentuk pelaksanaannya sebagaimana bentuk format pertanyaan ketiga yang diajukan yaitu bagaimana bapak menerapkan metode hafalan Al-Qur'an sebagaimana di atas (jenis-jenis metode yang dikemukakan) adapun bentuk pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode hafalan cepat dan praktis

Metode hafalan cepat dan praktis sangat tepat untuk digunakan oleh seorang pengajar dalam memberikan pemahaman kepada para penghafal Al-Qur'an khususnya siswa. Dan adapun yang harus diperhatikan siswa dalam melaksanakan metode ini yaitu siswa harus membaca satu ayat dengan bacaan yang bagus dan tidak terlalu cepat. Sebaiknya membaca dengan pelan atau tartil.

Walaupun disarankan pelan, tetapi tetap harus ada suaranya dan lebih baik lagi jika membacanya dengan dilagukan. Karena dengan metode hafalan cepat dan praktis seorang penghafal atau siswa akan lebih mengerti dan tertarik untuk benar-benar memahami dan mendalami Al-Qur'an secara benar.

Dari perkembangan kata yang diuraikan maka siswa akan di tuntut agar benar-benar serius dalam mempelajari Al-Qur'an baik dari tata cara membaca, menghafal dan memahami karena dalam mempelajari Al-Qur'an tidak boleh ada kesalahan.

Adapun penerapan metode hafalan cepat dan praktis yang terjadi pada siswa berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, ternyata sebagian para pengasuh atau ustad menggunakan metode menghafal terhadap siswa terutama dalam menjelaskan tentang tata cara bacaannya harus bagus, tidak boleh terlalu cepat, membacanya dengan pelan atau tartil, serta harus bersuara dan bacaanya dilagukan.

Untuk lebih memperjelas pernyataan di atas berikut peneliti paparkan hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad dalam melaksanakan metode hafalan cepat dan praktis terhadap siswa, adalah sebagai berikut:

Kalau metode hafalan cepat dan praktis kami jelaskan tentang tata cara bacaan Al-Qur'an. (wawancara dengan Ustad Avik, tanggal 27 februari 2012)

Untuk lebih memperkuat pernyataan di atas, berikut peneliti paparkan hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad yang berlatar belakang

pengasuh juga. Dalam menerapkan metode hafalan cepat dan praktis terhadap siswa, adalah sebagai berikut:

Metode hafalan cepat dan praktis kami gunakan agar siswa memahami tata cara dalam membaca Al-Qur'an. (wawancara dengan Ustad Sumarito, tanggal 29 februari 2012)

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan lain dari pengasuh atau ustad yang berlatar belakang sebagai pengasuh asrama juga adalah sebagai berikut:

Biasanya siswa kami ajak untuk mengetahui tata cara dalam membaca Al-Qur'an. (wawancara dengan Ustad Ihsan, tanggal 04 maret 2012)

Namun demikian juga, dari hasil wawancara dan observasi terdapat juga dari seorang pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh asrama yang belum menggunakan metode hafalan cepat dan praktis sebagaimana pengasuh atau ustad yang lain. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pengasuh atau ustad terhadap metode, sehingga belum bisa menyajikan berbagai macam metode pada siswa.

Pernyataan di atas dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan juga terhadap pengasuh atau ustad yang lainnya, adalah sebagai berikut:

Kalau metode cepat dan praktis kami jarang memakai, karena kami sering memakai metode menghafal dan setoran. (wawancara dengan Ustad Solehudin, tanggal 05 maret 2012)

Dengan demikian dalam penerapan metode cepat dan praktis pada siswa, masih ada yang belum menggunakannya. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan pemahaman pengasuh atau ustad terhadap metode hafalan masih rendah.

Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan siswa khususnya dalam program *Tahfid Al-Qur'an*.

2. Pelaksanaan metode menambah hafalan baru

Menambah hafalan baru memiliki daya tarik tersendiri yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam menambah hafalan. Di dalam metode ini jika siswa ingin menambah hafalan baru, sebaiknya siswa selalu memperhatikan hafalan yang lama dan membatasi hafalan yang baru. Dalam setiap hari, siswa harus menargetkan hafalan baru sesuai kemampuan. Jangan sampai kalian fokus menambah hafalan baru, namun hafalan lama dilupakan. Sebelum menambah hafalan baru, siswa harus mengulang (nderes) hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali. Hal ini dilakukan supaya hafalan kalian kuat dan tidak mudah lupa, serta selalu melekat dalam ingatan kalian.

Dengan dijelaskan seperti ini maka siswa akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam menambah hafalannya yaitu Al-Qur'an sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh pengasuh atau ustad mereka. Dan siswapun akan lebih giat dalam proses pencapaian target hafalan yang akan dihafalkannya.

Adapun penerapan metode menambah hafalan baru bagi para siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa sebagian pengasuh atau ustad menggunakan metode menambah hafalan baru. Dan adapun cara yang digunakan dalam metode ini yaitu meliputi; menyuruh para siswa agar dalam menambah hafalan baru mereka harus selalu memperhatikan hafalan yang lama dan membatasi hafalan yang baru. Dalam setiap hari, siswa harus menargetkan

hafalan baru sesuai kemampuan. Jangan sampai kalian fokus menambah hafalan baru, namun hafalan lama dilupakan.

Untuk lebih memperjelas pernyataan di atas berikut peneliti paparkan hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad dalam melaksanakan metode menambah hafalan baru terhadap siswa, adalah sebagai berikut:

Kalau metode menambah hafalan baru kami jelaskan jika mereka menambah hafalan baru agar mereka selalu memperhatikan hafalan yang lama, jangan sampai hafalan yang lama dilupakan. (wawancara dengan Ustad Avik, tanggal 27 februari 2012)

Untuk lebih memperkuat pernyataan di atas, berikut peneliti paparkan hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh juga. Dalam menerapkan metode menambah hafalan baru terhadap siswa, adalah sebagai berikut:

Metode menambah hafalan baru kami gunakan untuk siswa yang menambah hafalan baru dan sebaiknya mereka selalu membatasi hafalan yang baru. (wawancara dengan Ustad Sumarito, tanggal 29 februari 2012)

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan lain dari pengasuh atau ustad yang berlatar belakang sebagai pengasuh asrama juga, adalah sebagai berikut:

Biasanya siswa kami ajak untuk memperhatikan tata cara dalam menambah hafalan yang baru. (wawancara dengan Ustad Ihsan, tanggal 04 maret 2012)

Jadi dengan demikian berdasarkan wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa para pengasuh atau ustad di asrama dalam program *Tahfid Al-Qur'an* pada umumnya mereka menggunakan metode menghafal. Namun begitu ada juga pengasuh atau ustad yang menggunakan metode menambah hafalan baru

dikarenakan tingkat pemahaman mereka terhadap metode hafalan Al-Qur'an yang kurang mendalam. Dengan demikian pengasuh atau ustadz harus terus menyuguhkan berbagai macam jenis metode yang bervariasi agar siswa bertambah semangat dan tidak merasa bosan dalam program *Tahfid* Al-Qur'an ini serta para siswa tidak terpaku dengan metode tertentu saja dalam program *Tahfid* Al-Qur'an yang sedang mereka jalani.

3. Pelaksanaan metode menyetorkan hafalan

Metode menyetorkan hafalan kepada guru atau orang yang *Tahfid* Al-Qur'an sangatlah di anjurkan, dengan demikian semua hafalan yang telah kita hafal akan terkoreksi dimana letak kesalahannya ketika kita menyetorkan hafalan kita kepada seorang guru. Dalam menerapkan metode ini kepada siswa kami menyuruh siswa agar mereka selalu menyetorkan hafalannya kepada kami setiap hari dengan cara bergantian satu persatu dan tidak boleh jika ada yang tidak menyetorkan hafalannya kepada kami. Dan adapun tujuan kami menyuruh para siswa menyetorkan hafalannya agar kami bisa mengoreksi dimana letak kesalahannya baik dari segi tajwid, harokat panjang pendeknya, bahkan kelancaran membacanya.

Dan adapun juga yang selalu kami ingatkan kepada siswa setiap mereka akan menghafal Al-Qur'an agar mereka selalu memperhatikan tata cara membacanya harus sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan. Karena dalam mempelajari Al-Qur'an tidak boleh ada kesalahan karena jika ada kesalahan baik

itu tajwid dan panjang pendeknya maka lain pula arti dan makna dari bacaanya itu.

Adapun penerapan metode menyetorkan hafalan yang terjadi pada siswa berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, ternyata para pengasuh atau ustad menggunakan metode menyetorkan hafalan terhadap siswa karena tujuannya juga untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar bagus dalam bacaan hafalan Al-Qur'annya.

Untuk lebih memperjelas pernyataan di atas berikut peneliti paparkan hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad dalam melaksanakan metode menyetorkan hafalan terhadap siswa, adalah sebagai berikut:

Kalau metode menyetorkan hafalan kami jelaskan tentang tata cara mempelajari Al-Qur'an tidak boleh ada kesalahan. (wawancara dengan Ustad Avik, tanggal 27 februari 2012)

Untuk lebih memperkuat pernyataan di atas, berikut peneliti paparkan hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh juga. Dalam menerapkan metode menyetorkan hafalan terhadap siswa, adalah sebagai berikut:

Metode menyetorkan hafalan kami gunakan agar siswa memahami dan mengerti tata cara dalam menghafal Al-Qur'an. (wawancara dengan Ustad Sumarito, tanggal 29 februari 2012)

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan lain dari pengasuh atau ustad yang berlatar belakang sebagai pengasuh asrama juga adalah sebagai berikut:

Biasanya siswa kami ajak untuk mengetahui hukum-hukum dalam membaca Al-Qur'an. (wawancara dengan Ustad Ihsan, tanggal 04 maret 2012)

Jadi dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa para pengasuh atau ustad di asrama Madrasah Mu'allimin dalam program *Tahfid* Al-Qur'an pada umumnya mereka menggunakan metode menyetorkan hafalan dalam menerapkan hafalan Al-Qur'an terhadap siswanya. Sehingga metode menyetorkan hafalan ini sangat mendukung bagi para pengasuh atau ustad dalam program *Tahfid* Al-Qur'an yang sedang mereka terapkan pada siswa di asrama madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Pelaksanaan metode menghafal 1 halaman sekaligus

Dalam pembelajaran *Tahfid* Al-Qur'an metode menghafal 1 halaman sekaligus memang pantas untuk diterapkan. Dan kami pun sebagai pengasuh sekaligus ustad bagi siswa selalu mengarahkan mereka untuk menghafal 1 halaman sekaligus dalam satu halaman ketika mereka menghafal Al-Qur'an. Karena dengan demikian mereka akan semakin semangat dalam menyelesaikan hafalannya yang telah kami berikan kepada mereka.

Dan adapun yang selalu kami ingatkan kepada siswa jika mereka menggunakan metode ini maka mereka harus membaca satu halaman secara sempurna dari awal sampai akhir, dengan bacaan yang pelan dan benar, sebanyak 3 atau 5 kali menurut kecepatan dan kemampuan mereka dalam menghafal. Dengan demikian jika mereka membaca 1 halaman penuh sebanyak 3 atau 5 kali dengan bacaan yang diiringi kehadiran hati serta pemusatan pikiran dan akal

bukan semata bacaan lisan-, maka mereka akan dapat menghimpun hati dan pikirannya sehingga hafalannya berhasil dan tidak akan hilang dari memori otak.

Adapun pelaksanaan metode menghafal 1 halaman sekaligus bagi para siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa sebagian pengasuh atau ustad menggunakan metode menghafal 1 halaman sekaligus dengan cara menyuruh siswa membaca satu halaman secara sempurna dari awal sampai akhir, dengan bacaan yang pelan dan benar, sebanyak 3 atau 5 kali menurut kecepatan dan kemampuan mereka dalam menghafal sehingga hafalannya berhasil dengan sempurna.

Untuk lebih memperjelas pernyataan di atas berikut peneliti paparkan hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad dalam melaksanakan metode menghafal 1 halaman sekaligus terhadap siswa, adalah sebagai berikut:

Kalau metode menghafal 1 halaman sekaligus kami menyuruh siswa agar mengulang hafalannya sebanyak 3 atau 5 kali. (wawancara dengan Ustad Avik, tanggal 27 februari 2012)

Untuk lebih memperkuat pernyataan di atas, berikut peneliti paparkan hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh juga. Dalam menerapkan metode menghafal 1 halaman sekaligus terhadap siswa, adalah sebagai berikut:

Metode menghafal 1 halaman sekaligus kami gunakan agar siswa bisa membaca hafalannya dengan pelan dan benar. (wawancara dengan Ustad Sumarito, tanggal 29 februari 2012)

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan lain dari pengasuh atau ustad yang berlatar belakang sebagai pengasuh asrama juga adalah sebagai berikut:

Biasanya siswa kami sarankan untuk membacanya dengan pelan dan benar sesuai dengan sebanyak 3 sampai 5 kali. (wawancara dengan Ustad salim, tanggal 07 maret 2012)

Jadi dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti dapat mengetahui bahwa para pengasuh atau ustad di asrama Madrasah Mu'allimin dalam program *Tahfid* Al-Qur'an pada umumnya mereka menggunakan metode menghafal 1 halaman sekaligus kepada siswanya agar siswa cepat menyelesaikan setoran hafalannya dan ini sudah cukup baik karena metode ini sangat mendukung dalam program *Tahfid* Al-Qur'an.

5. Pelaksanaan metode mengulangi hafalan

Metode ini juga disebut dengan takrir yaitu yang artinya mengulang. Dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk mengulangi hafalannya secara berulang-ulang. Karena dalam mempertahankan hafalan agar tetap kuat dan tidak hilang dari memori otak harus sering dilakukan pengulangan. Kami menerapkan metode ini kepada siswa agar siswa benar-benar fasih dalam hafalannya.

Dalam pelaksanaan metode ini kami menyuruh siswa mengulangi bacaan yang telah dihafalkannya. Dan kami menyuruh mereka agar selalu mengulangi hafalannya ketika mereka melaksanakan sholat Sehingga dengan demikian semua hafalan yang sudah mereka hafal akan selalu tersimpan di dalam memori otak dengan kuat.

Adapun dalam penerapan metode mengulangi hafalan dalam *Tahfid Al-Qur'an* pada siswa di asrama Madrasah Mu'allimin berdasarakan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, untuk metode mengulangi hafalan kami mengajak siswa untuk selalu mengulangi hafalannya ketika mereka melaksanakan sholat Sehingga dengan demikian semua hafalan yang sudah mereka hafal akan selalu tersimpan di dalam memori otak dengan kuat.

Kemudian untuk lebih memperjelas pernyataan di atas, maka peneliti paparkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu pengasuh atau ustad dalam melaksanakan metode mengulangi hafalan terhadap siswa, adalah sebagai berikut:

Kalau metode mengulangi hafalan kami mengajak siswa untuk selalu mengulangi hafalannya ketika mereka melaksanakan sholat. (wawancara dengan Ustad Avik, tanggal 27 februari 2012)

Untuk lebih memperkuat pernyataan di atas, berikut peneliti paparkan hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh juga. Dalam menerapkan metode mengulangi hafalan terhadap siswa, adalah sebagai berikut:

Metode mengulangi hafalan kami gunakan agar siswa selalu mengulangi hafalannya. (wawancara dengan Ustad Sumarito, tanggal 29 februari 2012)

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan lain dari pengasuh atau ustad yang berlatar belakang sebagai pengasuh asrama juga adalah sebagai berikut:

Biasanya siswa kami sarankan untuk mengulangi hafalannya di setiap mereka melaksanakan sholat. (wawancara dengan Ustad salim, tanggal 07 maret 2012)

Jadi dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti dapat mengetahui bahwa para pengasuh atau ustad di asrama Madrasah Mu'allimin dalam program *Tahfid* Al-Qur'an pada umumnya mereka belum menggunakan metode mengulangi hafalan, namun ada juga sebagian pengasuh yang menggunakan metode ini kepada siswanya. Hal ini dikarenakan pemahaman para pengasuh atau ustad kurang mendalam terhadap metode- metode yang ada. Oleh sebab itu hendaknya para pengasuh atau ustad harus lebih meningkatkan lagi pemahaman mereka terhadap metode-metode dalam program *Tahfid* Al-Qur'an.

6. Pelaksanaan metode wahdah

Dalam pembelajaran *Tahfid* Al-Qur'an metode wahdah memang bagus untuk diterapkan. Dan kamipun sebagai pengasuh sekaligus ustad bagi siswa selalu mengarahkan mereka untuk menghafal satu per satu terhadap ayat Al-Qur'an yang akan di hafalkannya. Karena dengan demikian mereka akan semakin teliti dan berhati-hati dalam melaksanakan hafalannya yang telah kami berikan kepada mereka.

Dan yang selalu kami ingatkan kepada siswa jika mereka menggunakan metode ini maka mereka harus membaca satu per satu ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna dari awal sampai akhir, dengan bacaan yang pelan dan benar, dan setiap ayat bisa di baca sebanyak 10 kali sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka dalam menghafal. Dengan demikian jika mereka membaca 10 kali dengan bacaan yang diiringi pemusatan pikiran maka proses ini akan membentuk pola dalam bayangannya.

Adapun pelaksanaan metode wahdah bagi para siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa sebagian pengasuh atau ustad menggunakan metode wahdah dengan cara menyuruh siswa membaca satu per satu terhadap ayat Al-Qur'an secara sempurna dari awal sampai akhir, dengan bacaan yang pelan dan benar, sebanyak 10 kali atau lebih sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka dalam menghafal sehingga hafalannya berhasil dengan sempurna.

Untuk lebih memperjelas pernyataan di atas berikut peneliti paparkan hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad dalam melaksanakan metode wahdah terhadap siswa, adalah sebagai berikut:

Kalau metode wahdah kami menyuruh siswa membaca satu per satu terhadap ayat Al-Qur'an sebanyak 10 kali atau lebih. (wawancara dengan Ustad Avik, tanggal 27 februari 2012)

Untuk lebih memperkuat pernyataan di atas, berikut peneliti paparkan hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh juga. Dalam menerapkan metode wahdah terhadap siswa, adalah sebagai berikut:

Metode wahdah kami gunakan agar siswa bisa membaca hafalannya dengan pelan dan benar. (wawancara dengan Ustad Sumarito, tanggal 29 februari 2012)

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan lain dari pengasuh atau ustad yang berlatar belakang sebagai pengasuh asrama juga adalah sebagai berikut:

Biasanya siswa kami sarankan untuk membaca satu per satu terhadap ayat Al-Qur'an dengan pelan dan benar sebanyak 10 kali atau lebih. (wawancara dengan Ustad salim, tanggal 07 maret 2012)

Jadi dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti dapat mengetahui bahwa para pengasuh atau ustad di asrama Madrasah Mu'allimin dalam program *Tahfid* Al-Qur'an mereka belum semuanya menggunakan metode wahdah kepada siswanya. Namun ada juga sebagian Ustad atau pengasuh yang menggunakan metode ini dalam program *Tahfid* Al-Qur'an di asrama Madrasah Mu'allimin.

C. Tujuan Penggunaan Metode Hafalan Al-Qur'an Di Mu'allimin

Tujuan utama dalam penggunaan metode hafalan Al-Qur'an yaitu agar tujuan dalam *Tahfid* Al-Qur'an mudah di capai, supaya siswa cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh pengasuh atau ustad mereka, serta supaya para siswa mampu menerapkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam kehidupan mereka masing-masing.

Adapun mengenai tujuan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa di asrama Madrasah Mu'allimin, sebagaimana mengacu pada dari hasil wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan format pertanyaan keempat di atas, diperoleh hasil bahwa semua responden yang diteliti mempunyai tujuan dalam menerapkan metode hafalan pada siswa, pada umumnya mereka menyatakan bahwa yang menjadi tujuan adalah supaya siswa cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan dan supaya siswa mengerti tentang makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar serta supaya siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dimasa yang akan datang.

Sebagaimana hasil wawancara kepada salah satu pengasuh atau ustad dalam tujuan menggunakan metode hafalan Al-Qur'an terhadap siswa, sebagai berikut;

Sedangkan tujuan pengasuh atau ustad dalam menggunakan metode itu agar supaya siswa cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan. (wawancara dengan Ustad Avik, tanggal 27 februari 2012)

Pernyataan di atas juga sangat didukung oleh sebuah hasil wawancara lain yang juga dilakukan kepada pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh asrama juga, dalam tujuan penggunaan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa, adalah sebagai berikut;

Tujuan supaya siswa mengerti tentang makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar. (wawancara dengan Ustad Sumarito, tanggal 29 februari 2012)

Untuk lebih memperlengkap hasil wawancara di atas, peneliti akan paparkan hasil wawancara lain yang sama dalam penggunaan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa terhadap pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh asrama jua, adalah sebagai berikut;

Biar siswa bisa menerapkan makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an ke dalam kehidupannya sehari-hari. (wawancara dengan Ustad Ihsan, tanggal 04 maret 2012)

Kemudian untuk memperkuat hasil wawancara yang telah peneliti paparkan, beikut peneliti sajikan hasil wawancara serupa dalam penggunaan metode hafalan Al-Qur'an terhadap siswa dengan pengasuh atau ustad yang belatar belakang pengasuh asrama juga, adalah sebagai berikut;

Agar tujuan dalam *Tahfidt* Al-Qur'an mudah di capai, serta supaya siswa cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan dan semoga siswa

dapat menerapkan semua makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an ke dalam kehidupannya sekarang dan di kehidupannya yang akan datang. (wawancara dengan Ustad Salim, tanggal 07 maret 2012)

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa tujuan pengasuh atau ustad dalam penggunaan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa meliputi agar Agar tujuan dalam *Tahfid* Al-Qur'an mudah di capai, serta supaya siswa cepat mengerti dan memahami apa yang disampaikan dan semoga siswa dapat menerapkan semua makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan menerapkannya ke dalam kehidupannya sehari-hari baik kehidupan yang sekarang dan yang akan datang.

D. Faktor Penghambat Dalam Metode Hafalan Al-Qur'an Di Mu'allimin

Dalam proses hafalan pada umumnya tidak akan pernah lepas dari faktor-faktor yang akan menghambat proses hafalan, sehingga hal ini akan berpengaruh dalam pencapaian tujuan hafalan. Meskipun demikian faktor-faktor tersebut tidak akan berpengaruh apabila dapat diatasi secara baik.

Mengacu pada format pertanyaan kelima dari hasil wawancara dengan pengasuh atau ustad dalam menghadapi berbagai jenis kesulitan dalam pelaksanaan metode hafalan Al-Qur'an, diketahui bahwa ternyata cukup banyak faktor-faktor penghambat jalannya hafalan Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa di asrama Madrasah Mu'allimin berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa faktor penghambat yang mereka hadapi dalam menggunakan metode hafalan Al-Qur'an bagi siswa, meliputi

kondisi siswa yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik, kondisi siswa yang lelah, serta kondisi pengasuh atau ustad yang lelah karena banyaknya kegiatan yang ada, baik di dalam asrama maupun di luar asrama dan waktu yang kurang maksimal bagi pengasuh atau ustad.

Selanjutnya agar pernyataan-pernyataan di atas lebih jelas, maka dengan ini peneliti sajikan hasil wawancara terhadap beberapa pengasuh atau ustad di Madrasah Mu'allimin. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu pengasuh atau ustad yang ada di asrama, beliau menyatakan sebagai berikut;

Kalau faktor penghambat atau kesulitan yang kami hadapi yaitu karena faktor anak yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik. (wawancara dengan Ustad Avik, tanggal 27 februari 2012)

Selain itu juga pernyataan pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh asrama juga, yang juga mendukung pernyataan di atas yaitu sebagai berikut;

Kalau faktor penghambat atau kesulitan yang kami hadapi yaitu karena faktor siswa yang kelelahan. (wawancara dengan Ustad Sumarito, tanggal 29 februari 2012)

Kemudian untuk lebih memperlengkap pernyataan di atas, peneliti akan paparkan hasil wawancara dengan pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh asrama juga, adalah sebagai berikut;

Dari segi kesulitan yang dihadapi diantaranya lingkungan masyarakat sekitar kurang mendukung. (wawancara dengan Ustad Ihsan, tanggal 04 maret 2012)

Kemudian untuk mempertajam hasil wawancara, berikut peneliti paparkan hasil wawancara lain dengan pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh asrama juga, adalah sebagai berikut;

Dari segi hambatan adalah karena kondisi anak yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik, dan juga kondisi anak yang terlalu lelah. (wawancara dengan Ustad Salim, tanggal 07 maret 2012)

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas yang telah peneliti lakukan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa ternyata faktor penghambat dalam metode hafalan Al-Qur'an pada siswa dalam asrama Madrasah Mu'allimin meliputi kondisi anak yang kurang bisa mengatur waktu dengan baik dan juga karena kondisi siswa yang kelelahan, serta kondisi pengasuh asrama atau ustad yang lelah karena banyaknya kegiatan yang ada, baik di dalam asrama maupun di luar asrama dan sehingga waktu yang diberikan pengasuh atau ustad kurang maksimal. Namun dengan demikian untuk menjadikan siswa yang mampu dan berhasil dalam menghafal Al-Qur'an, maka hendaknya memahami dan memberikan solusi yang tepat bagi siswa.

E. Faktor Pendukung Dalam Metode Hafalan Al-Qur'an Di Mu'allimin

Adapun faktor pendukung dalam metode hafalan Al-Qur'an pada siswa di asrama Madrasah Mu'allimin berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang mereka rasakan dalam penggunaan metode hafalan Al-Qur'an bagi siswa meliputi, dari pengasuh atau ustad yang selalu menggerakkan dan memberikan semangat terhadap siswa dan adanya kegiatan-kegiatan yang sudah di tentukan oleh pihak asrama seperti

setelah ba'da sholat mahrib, misalnya kegiatan qiro'ah yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan tarjamah lafdiyah yaitu terjemah perlafad terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Selanjutnya agar pernyataan-pernyataan di atas lebih jelas, dengan ini peneliti sajikan hasil wawancara terhadap beberapa pengasuh atau ustad asrama. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu pengasuh atau ustad, adalah sebagai berikut;

Adapun faktor pendukung dalam hafalan yaitu adanya kegiatan-kegiatan yang sudah di tentukan oleh pihak asrama seperti setelah ba'da sholat mahrib, misalnya kegiatan qiro'ah yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an di masjid sekitar asrama. (wawancara dengan Ustad Avik, tanggal 27 februari 2012)

Selain itu juga pernyataan pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh asrama juga, yang juga mendukung pernyataan di atas yaitu sebagai berikut;

Kalau faktor pendukungnya yaitu karena adanya sarana masjid di sekitar asrama. (wawancara dengan Ustad Sumarito, tanggal 29 februari 2012)

Kemudian untuk lebih memperlengkap pernyataan di atas, peneliti akan paparkan hasil wawancara dengan pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh asrama juga, adalah sebagai berikut;

Dari segi pendukung yang dirasakan yaitu sudah adanya kegiatan seperti setelah ba'da sholat mahrib, misalnya kegiatan qiro'ah yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan tarjamah lafdiyah yaitu terjemah perlafad terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. (wawancara dengan Ustad Ihsan, tanggal 04 maret 2012)

Kemudian untuk mempertajam hasil wawancara, berikut peneliti paparkan hasil wawancara lain dengan pengasuh atau ustad yang berlatar belakang pengasuh asrama juga, adalah sebagai berikut;

pengasuh atau ustad yang selalu menggerakkan dan memberikan semangat terhadap siswa dalam menghafal Al-Qur'an. (wawancara dengan Ustad Salim, tanggal 07 maret 2012)

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata faktor pendukung dalam metode hafalan Al-Qur'an pada siswa di asrama Madrasah Mu'allimin meliputi adanya berbagai fasilitas peribadahan di antaranya Masjid dan dari pengasuh asrama atau ustad yang selalu menggerakkan dan memberikan semangat terhadap siswa serta adanya kegiatan-kegiatan yang sudah di tentukan oleh pihak asrama seperti setelah ba'da sholat mahrib, misalnya kegiatan *qiro'ah* yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan tarjamah *lafdiyah* yaitu terjemah perlafad terhadap ayat-ayat Al-Qur'an di masjid sekitar asrama. Hal ini secara tidak langsung akan membuat para pengasuh asrama atau ustad bisa menerapkan metode hafalan Al-Qur'an pada siswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam hafalan Al-Qur'an.